

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) **(Studi Kasus Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Tahun 2014-2019)**

1st Siti Mariah Asmarudin, 2nd Nursanita

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

sitimariahasmarudin1@gmail.com ; nursanita3@gmail.com

***Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini memfokuskan pada rasio Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi baik secara parsial maupun simultan.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan Eviews. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 observasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa: Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini memfokuskan pada rasio Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Sedangkan secara parsial Ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.*

***Kata Kunci:** pengungkapan islamic social reporting, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas*

I. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya perekonomian dunia maka tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan perusahaan akan semakin besar pula dalam pencapaiannya, hal ini dapat dilihat dari cara perusahaan untuk memperluas informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) saja tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat pada umumnya. Affandi dan Nursita (2019:1). Oleh karena itu, setiap perusahaan yang memiliki orientasi untuk mencapai laba harus berusaha

membangun citra yang baik dari lingkup internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat) sertatangung jawab sosial, yang lebih dikenal CSR (*Corporate Social Responsibility*). Putri dan Yuyetta (2014:1).

Di Indonesia pelaporan mengenai praktik CSR telah diatur dalam UU No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT), CSR menjadi kewajiban dari Perusahaan. Dalam ketentuan Pasal 74 ayat (1) UUPT, disebutkan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Rizfani dan Lubis (2018:104).Perkembangan konsep praktik CSR selain terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi juga kini telah berkembang kepada ekonomi syariah. Perkembangan CSR dalam ekonomi syariah berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap bermacam instansi atau lembaga syariah. Rimayanti dan Jubaedah (2017:149).

Pasar modal syariah sebagai lembaga syariah yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Direktur Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Fadilah Kartikasari menjelaskan bahwa kapitalisasi pasar modal syariah sudah mencapai 53,18% dari total seluruh perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun nilai kapitalisasinya mencapai Rp 3.778 triliun per 8 November 2019. Tercatat sebanyak 415 merupakan saham syariah dari total jumlah emiten BEI yang mencapai 659. Meski secara porsi masih kecil, OJK mencatat produk pasar modal syariah terus tumbuh. Sejak tahun 2014 hingga November 2019. Pertumbuhan secara tahunan sudah di atas lebih dari 30%, hanya saja karena konvensional masih besar jadi porsinya kelihatan kecil. (<https://investasi.kontan.co.id/news>).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya kenaikan investor saham syariah. Dalam lima tahun terakhir, investor syariah naik 2.323 persen. Dari 2.705 investor di akhir 2014 menjadi 62.840 investor per Oktober 2019 dengan tingkat keaktifan 32 persen. Hal tersebut menunjukkan pasar modal syariah sudah mulai menjadi pilihan investasi masyarakat. Sedangkan selama 2019 pertumbuhan investor saham syariah sudah meningkat 41 persen dibandingkan tahun lalu. Adapun hingga Oktober 2019, BEI mencatat ada tiga reksa dana yang diperdagangkan di bursa efek atau Exchange Traded Fund (ETF) syariah dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 33,7 Miliar Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia juga lebih bagus dibandingkan dengan Malaysia. Indonesia Sharia Stock Index memiliki indeks kinerja 2,99 persen (year to date) sementara FBM Emas Sharia Index-Malaysia berada di angka 2,83 persen. Mulai dari kapitalisasi pasar saham syariah sebesar Rp 3.806 Triliun, nilai transaksi saham syariah sebesar Rp 5.123 triliun, sementara untuk volume transaksi yang tercapai adalah sebesar Rp 8,34 Miliar. (<https://money.kompas.com/read>).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat besar. Peluang tersebut merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Suciningtias dan Khoiroh (2015:398).

Berdasarkan hal tersebut semakin besar kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai syariah, para peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic social reporting* erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Rimayanti dan Jubaedah (2017:149). *Islamic social reporting (ISR)* adalah perluasan dari pengungkapan sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Serta merupakan tolak ukur aktualisasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standar. Indeks ini dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Dimana dalam pengungkapannya berisikan hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah

terbebas dari unsur spekulasi, gharar dan riba, serta mengungkapkan status kepatuhan syariah, zakat, serta aspek-aspek sosial seperti qordul hasan, waqaf, shadaqah sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Rimayanti dan Jubaedah (2017:150).

Islamic Social Reporting (ISR) untuk pertama kali dikemukakan oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh para peneliti berikutnya. (<https://www.iaei-pusat.org/memberpost>). Abadi, Mubarak, dan Sholihah (2020:3) terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga di kemukakanlah sebuah kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah Islam. Kerangka konseptual ini tidak hanya membantu para pengambil keputusan muslim, tetapi juga membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai ketentuan syariah. Hal ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah Swt dan masyarakat sekitarnya.

Affandi dan Nursita (2019:2) mengungkapkan bahwa secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan.

CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR hanya berorientasi pada sektor perbankan syariah saja, sedangkan pada sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti perusahaan syariah, pasar modal, dan lainnya masih jarang dilakukan sehingga kurangnya informasi mengenai konsep ISR di Indonesia. Padahal sudah banyak indeks-indeks syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Rimayanti dan Jubaedah (2017:149).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan. Suciningtias dan Khoiroh (2015:398). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia sebagai indeks komposit saham syariah. (<https://www.idx.co.id/idx-syariah>).

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tahun dasar perhitungan ISSI. (<https://www.syariahsaham.com/list-saham-issi>).

Berbagai penelitian tentang pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dengan menggunakan beberapa faktor, diantaranya dengan menggunakan faktor ukuran perusahaan dan rasio keuangan (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas). Penelitian dengan menggunakan faktor ukuran perusahaan dalam pengungkapan ISR karena merupakan predictor yang mempengaruhi tingkat social ekonomis yang besar terhadap lingkungannya, sehingga menjadi sorotan para pemangku kepentingan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leveragedan* likuiditas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam pengungkapan ISR karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemudian peneliti menggunakan *leverage* dalam pengungkapan ISR karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini berikutnya menggunakan rasio keuangan likuiditas dalam pengungkapan ISR karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu) dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian guna menguji kembali faktor-faktor yaitu ukuran perusahaan dan rasio keuangan (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) apakah mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Saham Syariah Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2019.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Pengertian dari *stakeholder theory* adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Suryadi dan Lestari (2018:49).

Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin perusahaan akan mendapatkan protes dari para *stakeholder*. Rimayanti dan Jubaedah (2017:150). Teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Affandi dan Nursita (2019:3).

2.2. Teori Legitimasi

Affandi dan Nursita (2019:3) mengungkapkan definisi teori legitimasi adalah suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat mengenai operasional perusahaan tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi. Rokhlinasari (2016:7).

2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh suatu perusahaan sesuai kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility* merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholder* baik secara internal (pekerja, *shareholder* dan penanaman modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil, perusahaan dan lainnya), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar *stakeholder*. Aini (2016:3).

2.4. Pengungkapan CSR dalam Perspektif Islam

Praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi. Kebutuhan perlunya pelaporan CSR sesuai dengan syariah pada perkembangannya makin meningkat. Dalam hal ini ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Syariah, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial berkaitan dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Syariah, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Fatmawatie(2015:234).

2.5. Islamic Social Reporting (ISR)

Salah satu indeks untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami adalah ISR. ISR indeks adalah pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini terbentuk dengan dasar dari AAOIFI yang dikembangkan lagi oleh peneliti berikutnya. Indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak, minoritas, dan karyawan. Novrizal dan Fitri (2016:179).

Penggunaan kerangka *Islamic Social Reporting* yang disusun dari beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini. Menggunakan lima tema pengungkapan dalam kerangka *Islamic Social Reporting*, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah dan Laila (2017:47) mengembangkan tema pengungkapan yang digunakandengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tata kelola Perusahaan.

2.6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan minat akan efek syariah hingga akhirnya PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 12 Mei 2011 meluncurkan indeks harga saham baru dengan nama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Jakarta Islamic Index ialah Jakarta Islamic Index (JII) ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor II.K.I mengenai Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Denziana dan Monica (2016:243).

2.8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang memiliki daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi penjualan. Rasio profitabilitas terdiri atas rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan berarti semakin banyak produksi yang dilakukan. Produksi yang banyak berarti masyarakat menikmati hasil produksi yang banyak dan beranekaragam. Affandi dan Nursita (2019:3).

2.9. Leverage

Struktur modal atau biasa dikenal dengan *leverage* merupakan penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dari seorang manajer keuangan yang harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko. Rasio struktur modal yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. DAR merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Kamal (2018:73).

2.10. Likuiditas

Rimayanti dan Jubaedah (2017:151) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Salah satu pengukuran yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

2.11. Pengembangan Hipotesis

2.11.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis(2018), Putri dan Yuyetta(2014), Jannah dan Asrori(2016), Nadlifiyah dan Laila(2017), dan Rachma(2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*

2.11.2. Pengaruh kinerja keuangan dalam pembahasan ini menggunakan rasio keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?.Pada penelitian ini memfokuskan pada (a) Rasio Profitabilitas, (b) *Leverage*, dan (c) Likuiditas

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

a) Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum(2019), Suryadi dan Lestari(2018) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) hasinyal tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

b) *Leverage*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis(2018), Taufik, Widiati, dan Rafiqoh (2015), Taufik,Widiati, dan Rafiqoh(2015), Anggraini, dan Wulan (2015), dan Ramadhani, Desmiyawati, dan Kurnia(2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* (DAR)berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

c) Likuiditas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti, dan Jubaedah (2017), Nadlifiyah dan Laila (2017), dan Syahira (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

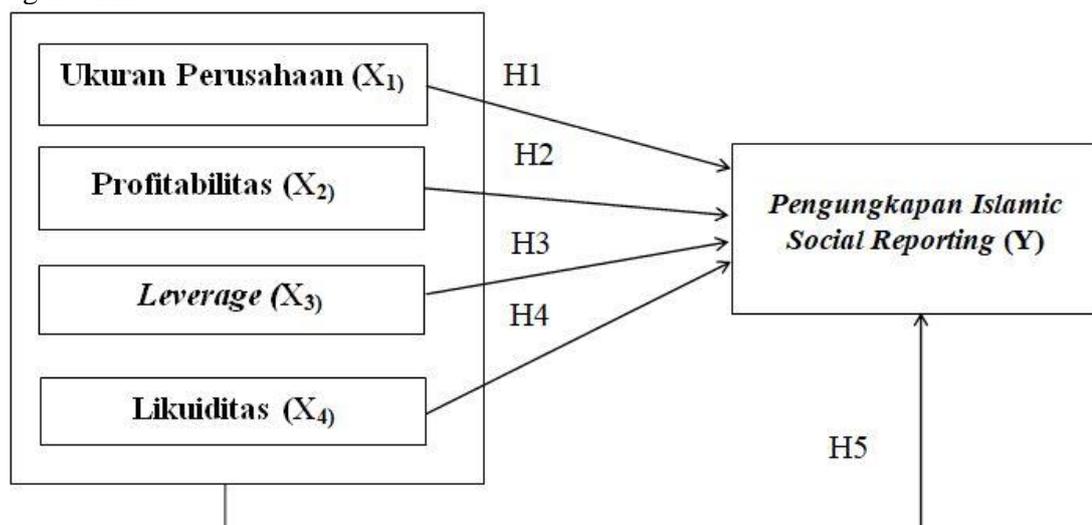
H₄ : Likuiditasberpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.11.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuanganberpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ? Pada penelitian ini memfokuskan pada (a) Rasio Profitabilitas, (b) *Leverage*, dan (c) Likuiditas

Dalam penelitian yang dilakukan olehAffandi dan Nursita (2019)menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan rasio keuangan (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Ukuran perusahaan, dan Rasio Keuangan (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas)berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, maka model penelitian tampak sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

III. METODA PENELITIAN

3.1. Metoda Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode 2014-2019 diperoleh 10 Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang masuk ke dalam perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yang terdaftar Pada *Bursa Efek Indonesia (BEI)* yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 6 tahun menjadi 60 sampel.

3.2 Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Islamic Social Reporting (ISR)

Dalam indeks ISR, terdapat enam (6) indikator yang terdiri 50 item pernyataan. Untuk penilaiannya, setiap item yang diungkapkan/disebut maka diberi nilai 1, dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Ketika pemberian nilai (*scoring*) telah selesai dilakukan, maka besaran atau tingkat *disclosure level* bisa ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ISR Index} = \frac{\text{Total Score Disclosure Completed}}{\text{Minimum Score Amount}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan dijawab dengan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva yang ditransformasikan ke dalam *logaritma natural* sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Log Natural

Interpretasi :

Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.

3. Profitabilitas

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah return on assets (roa). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih : Laba Kotor - Beban Usaha (Biaya Operasional + Non Operasional)

Laba Kotor : Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan

Penjualan Bersih : Penjualan – Potongan Penjualan – Return Penjualan
Harga Pokok Penjualan : Persediaan Awal – Pembelian Bersih – Persediaan Akhir

Interpretasi :

Semakin tinggi ROA semakin baik kinerja keuangan kemungkinan besar perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami lebih luas.

4. *Leverage*

Rasio struktur modal yang menjadi fokus penelitian ini adalah *debt to asset (dar)*. DAR merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset (DAR)} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Interpretasi :

Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

5. Likuiditas

Salah satu pengukuran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *current ratio (cr)*. CR digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Rumus CR sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

Interpretasi :

Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut.

3.3. Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Islamic Social Reporting (ISR)
- α = Koefisien konstanta
- β_1 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan
- X_1 = Ukuran Perusahaan (Total Aset)

- β_2 = Koefisien regresi *Profitabilitas*
 X_2 = *Return On Assets (ROA)*
 β_3 = Koefisien regresi *Leverage*
 X_3 = *Debt to On Asset Ratio (DAR)*
 B_4 = Koefisien *Leverage*
 X_4 = *Current Ratio (CR)*
 ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum atas data dari suatu variabel yang diteliti yang meliputi variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan rasio keuangan (profitabilitas, leverage dan likuiditas) serta variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas kelima variabel tersebut dengan sampel penelitian berjumlah 60, maka diperoleh hasil statistik deskriptif sesuai tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ISR	UKURAN PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	LEVERAGE	LIKUIDITAS
Mean	0.599333	28.54533	0.007833	0.393667	2.226
Maximum	0.76	32.23	0.8	1.54	7.73
Minimum	0.4	26.59	-0.92	0.05	0.07
Std. Dev.	0.104992	1.513844	0.192046	0.212347	1.629148
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10.0

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen yaitu pengungkapan *islamic social reporting (ISR)* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (ROA), *leverage (DAR)*, dan likuiditas (CR) sebagai berikut :

1. Nilai mean (rata-rata) pengungkapan ISR pada perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019 sebesar 0.599333 atau sama dengan mengungkapkan 29 item dari total 50 item yang menjadi dasar perhitungan indeks pengungkapan ISR pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia memiliki kesadaran yang cukup baik dalam pengungkapan ISR dengan melihat lebih dari setengah total item tersebut diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*). Standar deviasi dari ISR sebesar 0.104992. Pengungkapan ISR dengan nilai minimum sebesar 0.4 yaitu terdapat pada PT. Mitra International Resources Tbk tahun 2017 dengan total pengungkapan 20 item. Pengungkapan ISR dengan nilai maximum sebesar 0.76 yaitu terdapat pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2018 dengan total pengungkapan 38 item.
2. Variabel independen pada perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019 yang berupa total aset sebagai ukuran perusahaan (*Size*) dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 28.54533. Standar deviasi dari ukuran

perusahaan senilai 1.513844. Nilai minimum ukuran perusahaan (total asset) senilai 26.59 atau setara dengan Rp 352,179,000,000 pada PT. Mitra International Resources Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum ukuran perusahaan (total asset) senilai 32.23 atau setara Rp. 99.437.189.000.000 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2018.

3. Pada penelitian ini melihat ROA sebagai profitabilitas perusahaan dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.007833. Standar deviasi dari profitabilitas sebesar 0.192046. Perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019 yang memiliki ROA dengan nilai minimum sebesar -0.92 yaitu pada PT. Mitra International Resources Tbk tahun 2019 atau mengalami kerugian senilai 0.92. Sedangkan ROA yang memiliki nilai maximum sebesar 0.8 yaitu pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tahun 2019.
4. Pada penelitian ini melihat DAR sebagai leverage perusahaan dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.393667. Standar deviasi dari leverage sebesar 0.212347. Perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019 yang memiliki DAR dengan nilai minimum sebesar 0.05 yaitu pada PT. Samudera Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan DAR yang memiliki nilai maximum sebesar 1.54 yaitu pada PT. Leyand International Tbk tahun 2019.
5. Pada penelitian ini melihat CR sebagai *likuiditas* perusahaan dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2.226. Standar deviasi dari *likuiditas* sebesar 1.629148. Perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019 yang memiliki CR dengan nilai inimum sebesar 0.07 yaitu pada PT. Mitra International Resources Tbk tahun 2017. Sedangkan CR yang memiliki nilai maximum sebesar 7.73 yaitu pada PT. Leyand International Tbk tahun 2019.

4.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji model estimasi regresi data panel tersebut dengan menggunakan uji uji sebagai berikut :

4.2.1. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* yang lebih tepat digunakan.

Tabel 4.2.1.
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses : Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.03807 (0.0000)	1.297058 (0.2548)	38.33513 (0.0000)

Sumber : (Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.2.1 pada hasil uji *Lagrange Multiplier test*, *random effect vs common effect* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 yaitu $0.000 \leq 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

4.2.2. Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji *chow* digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model pendekatan *common effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.2.2.
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.987912	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.456271	9	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.2.2 pada hasil *chow test*, *common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section F* sebesar $0.0000 \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.2.3. Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji *hausman* bertujuan untuk membandingkan antara metode *random effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.2.3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.184351	4	0.0028

Sumber : (Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.2.3 pada hasil *hausman test*, *random effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar $0.0028 \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.2.4. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini. Maka dapat dilihat metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	REM vs CEM	<i>Random Effect Model</i>
2	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
3	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : (Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

4.3. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/18/20 Time: 21:16				
Sample: 2014 -2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Ukuran Perusahaan	0.006962	0.024526	4.283874	0.0001
Profitabilitas	-0.007274	0.038125	-0.190796	0.8495
<i>Leverage</i>	0.018011	0.043994	2.409392	0.0242
Likuiditas	0.001014	0.005306	0.191176	0.8492
C	0.391300	0.695349	0.562739	0.5763
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.860711	Mean dependent var	0.599333	
Adjusted R-squared	0.821347	S.D. dependent var	0.104992	
S.E. of regression	0.044377	Akaike info criterion	-3.191213	
Sum squared resid	0.090590	Schwarz criterion	-2.702533	
Log likelihood	109.7364	Hannan-Quinn criter.	-3.000063	
F-statistic	21.86526	Durbin-Watson stat	2.531550	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.391300 dengan probabilitas sebesar 0.5763. Persamaan *regresi fixed effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.821347 menjelaskan bahwa varian ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebesar 82.1347% dan sisanya sebesar 17.8653% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besardari t_{tabel} ($4.283874 > 2.00404$) dan hasil probabilitas lebih kecildari tingkat signifikansi ($0.0001 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social*

reporting. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, diterima.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.190796 < 2.00404$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.8495 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, ditolak.

H3 : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.409392 > 2.00404$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0242 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, diterima.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.191176 < 2.00404$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.08492 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_4 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, ditolak.

V. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan pengungkapan *islamic social reporting* juga akan mengalami kenaikan.
2. Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini memfokuskan pada (a) Rasio Profitabilitas, (b) Leverage, dan (c) Likuiditas sebagai berikut :
 - a. Profitabilitas
Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Koefisien profitabilitas bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan pengungkapan *islamic social reporting* mengalami penurunan.
 - b. *Leverage*
Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Koefisien *leverage* bernilai positif menunjukkan bahwa ketika *leverage* mengalami kenaikan maka akan menyebabkan pengungkapan *islamic social reporting* juga akan mengalami kenaikan.
 - c. *Likuiditas*
Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Koefisien likuiditas bernilai positif memiliki arti bahwa ketika likuiditas mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan pengungkapan *islamic social reporting* mengalami peningkatan.

3. Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini memfokuskan pada (a) Rasio Profitabilitas, (b) Leverage, dan (c) Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Artinya, bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dengan ukuran kecil atau besar yang memiliki saham syariah dalam melakukan aktivitasnya harus lebih banyak memiliki dampak besar terhadap para *stakeholdersnya*. Perusahaan harus memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi terhadap para *stakeholdersnya*. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* yang mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Sehingga mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholdersnya*.
2. Perusahaan yang memiliki saham syariah dengan profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan pengungkapan *islamic social reporting* lebih tinggi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para *stakeholdersnya* atas dana-dana yang telah diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam.
3. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Hal tersebut bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian (*covenants*) yang ada.
4. Perusahaan harus menurunkan tingkat likuiditas agar dapat melakukan pertanggungjawaban sosialnya dalam pengungkapan *islamic social reporting*. Sehingga mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholdersnya*.

5.3. Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terkini yakni sampai dengan periode tahun 2020.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening.
3. Masih sedikitnya variabel independen yang digunakan sehingga bagi peneliti lain dapat menambahkan variabel independen lain yang belum ada dalam penelitian ini seperti *islamic governance score*, kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris independen dan lain-lain.
4. Penelitian ini terbatas pada perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI), untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkomparasi dengan perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor lain.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., dan Sholihah, R. A. 2020. Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh. Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1-25.
- Affandi, H. dan Nursita, M. 2019. *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII.* *Jurnal Bijak*, 16(1), 1–11. Diunduh pada 20 Juli 2020, <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Aini, A. K. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kinerja*, 12(1), 1-11.
- Ali, M. H. dan Lubis, A. T. 2015. *Analisis Pengungkapan Sukarela pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 5–19. Diunduh pada 21 Juni 2020, <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i1.37>
- Anggraini, A. dan Wulan, M. 2015. Faktor Financial-Non Financial dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Arianti, N. P. A. dan Putra, I. P. M. J. S. 2018. Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 24(1), 20-46.
- Asriati, R., Ulfah, P. dan Setyorini, C. T. 2016. *Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia.* Simposium Nasional Akuntansi, 19(1997), 1-24.
- Astuti, S. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16(1), 162–174.
- Ayuwardani, R. P. dan Isroah, I. 2018. *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 143–158. Diunduh pada 22 Juni 2020, <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Denziana, A., dan Monica, W. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 137-276.
- Egam, G. E Ilat, V, dan Pangerapan, S. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *COMPETITIVE*, 2(1), 96-106.
- Fatmawatie, N. 2015. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Akuntansi Sosial Ekonomi di Tinjau dari Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah. Equilibrium*, 3(2), 221-237
- Felany, I. A. dan Worokinasih, S. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119-128.

- Hadya, R., Begawati, N., dan Yusra, I. 2018. Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 1(3), 87-116.
- Hendri, E. (2019). Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2),1-9.
- Herwanti, T., Irwan, M. dan Fitriyah, N. (2017). Disclosure Level's Effect of Islamic Social Reporting on Company's Profitability and Zakat. *Management and Administrative Sciences Journal*, 6(2).
- In, A. W. K. dan Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8), 1-15
- Jannah, A. M. R., dan Asrori, A. (2016). Pengaruh *Gcg, Size*, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Kamal, M. B. (2018). *Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68-81. Diunduh pada 23 Juni 2020, <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174.
- Merina, C. I., dan Verawaty, V. 2016. Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal MBiA*, 15(2), 71-84.
- Nadlifayah, N. F. dan Laila, N. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 44-61.
- Novrizal, M. F., dan Fitri, M. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 177-189.
- Nurhayati, N. 2017. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Index ISR). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 6(1), 40-58.
- Nuryatno, M., Nazir, N., & Rahmayanti, M. (2019). Hubungan antara pengungkapan, informasi asimetri dan biaya modal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1), 9-26.
- Pongrangga, R. A. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1-8.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-11.
- Prasetyoningrum, A. K. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147-162.
- Putri, T. K. dan Yuyetta, E. N. A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Purwani, T. 2018. The Influence of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage and Tax Avoidance Disclosure Against the Islamic Social Reporting on Companies Listed On The

- Indonesian Stock Index of Sharia. *In Proceeding Ictess (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Rachma, Y. D. R. A. K. 2019. Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 161–169.
- Ramadhani, F., Desmiyawati, D. dan Kurnia, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal JOM Fekon*, 3(1), 2487–2500. Diunduh pada 25 Juni 2002, <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Ratmono, D. dan Sagala, W. M. 2015. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 16-30.
- Rimayanti, R. dan Jubaedah, S. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 148-160.
- Rokhlinsari, S. 2016. Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1), 1-11.
- Rosiana, R., Arifin, B. dan Hamdani, M. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 87-104.
- Rizfani, K. N. dan Lubis, D. 2018. Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103-116.
- Sanjaya, F., dan Juniarti, J. J. 2017. Pengungkapan CRS Terhadap Asimetri Informasi. *Business Accounting Review*, 5(1), 49-60.
- Santoso, N. T., Ningsih, R. M. dan Paramitha, R. P. 2018. *Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure: The Case of Jakarta Islamic Index. In State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence* (pp. 27-39). Springer, Singapore.
- Sefty, D. dan Fariyah, I. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 101-112.
- Suciningtias, S. A. dan Khoiroh, R. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 2(1), 398-412.
- Sulistiyawati, A. I. dan Indah, Y. 2017. Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15-27.
- Sunarsih, U. dan Ferdiansyah, F. 2016. Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 9(1), 69-80.
- Suryadi, N. dan Lestari, S. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 46–57. Diunduh pada 26 Juni 2020, [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2815](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2815).
- Taufik, T., Widiyanti, M., dan Rafiqoh, R. 2015. Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177-198.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.idx.co.id/idx-syariah>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.syariahsaham.com/list-saham-issi.html>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://investasi.kontan.co.id/news/ojk-menyebut-rata-rata-pertumbuhan-pasar-modal-syariah-di-atas-30-per-tahun>. Diunduh tanggal 21 November 2019)

<https://money.kompas.com/read/2019/11/21/210000026/investor-saham-syariah-naik-2.323-persen-dalam-5-tahun-terakhir>. Diunduh tanggal 21 November 2019.

<https://casgroup.co.id/laporan-tahunan/>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.garuda-indonesia.com/id/id/investor-relations/annual-report-dan-sustainability-report/annual-report>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<http://www.leyand.co.id/Download-Annual-Report.htm>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<http://www.mitrarajasa.com/halaman-laporan-tahunan>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.mbss.co.id/id/investors/annual-report/>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<http://www.nellydwiputri.co.id/investor.html>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.raja.co.id/laporan-tahunan>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<http://rigtenders.co.id/id/laporan-tahunan/>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.

<https://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>. Diunduh tanggal 13 Oktober 2020.